

ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN HUMAN CAPITAL DALAM PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45)

ANALYSIS OF EFFECT COMPANY CHARACTERISTICS TOWARD HUMAN CAPITAL DISCLOSURE IN FINANCIAL REPORTING (EMPIRICAL STUDY ON ENTERPRISE LQ45)

Muhamad Taufiq Rochman

S1 Akuntansi, Fakultas ekonomi, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

[E-mail: taufiq.roma@gmail.com](mailto:taufiq.roma@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *human capital* dalam pelaporan keuangan. Indikator-indikator karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan status perusahaan. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity (ROE)*, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, dan status perusahaan didasarkan pada kepemilikan asing (PMA) atau kepemilikan domestik (PMDN). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan indeks LQ45 selama tahun 2013 sampai 2014. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang didapat ada sekitar 28 perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap pengungkapan human capital. Sementara likuiditas dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan Human Capital, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Status Perusahaan.

Abstract

This research aims to examine and analyze the influences of company characteristic on human capital disclosure in financial reporting. The indicators included size, profitability, liquidity, and size of assets, profitability is proxied by return on equity (ROE), liquidity is proxied by current ratio, and company status based on foreign ownership (FDI), otherwise domestic ownership (DCI). This study used the secondary data that resulted from the financial statements and annual reports of companies, which are incorporated into the company LQ45 for the period of 2013 to 2014. The sample was established by means of purposive sampling method, with the intention that samples acquired there were about 28 companies. The outcome of hypothesis testing illustrate the size and profitability that have an effect on human capital disclosure. On the other hand, liquidity and company status do not give any specific effect.

Keywords: Human capital disclosure, company size, profitability, liquidity, and corporate status

Pendahuluan

Salah satu topik penting dalam pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan. Tuntutan pengungkapan laporan keuangan selalu berubah seiring dengan semakin berkembangnya pasar modal. Perubahan yang terjadi dianggap penting karena informasi yang disajikan dalam pengungkapan laporan keuangan maupun tahunan merupakan salah satu sumber utama informasi bagi para pemakai informasi dalam mengambil keputusan informasi mereka. Informasi yang menarik dalam laporan tahunan salah satunya tentang pengungkapan *intellectual*

capital yang melaporkan sifat alami dari nilai tidak berwujud yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

Menurut Sudarno dan Yulia (2011) beberapa komponen *intellectual capital* yang sering dikutip dalam berbagai penelitian yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital*), dan modal pelanggan (*customer capital*). *Human capital* (modal manusia) menjadi perhatian penting bagi para pemakai laporan tahunan. Pentingnya informasi *human capital* menunjukkan perusahaan tersebut mampu memberikan

informasi tambahan selain informasi keuangan perusahaan tentang peran sumber daya manusia perusahaan karena keterkaitan mereka secara langsung dalam aktivitas perusahaan baik itu sebagai pelaku operasional ataupun sebagai pemberi informasi tentang perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wyatt dalam Huang *et al.* (2008), mengenai *human capital index* juga membuktikan bahwa praktek-praktek sumber daya manusia yang unggul tidak hanya berkorelasi dengan peningkatan keuntungan finansial perusahaan, tetapi juga menjadi indikator utama dari peningkatan nilai pemegang saham. Keberadaan *human capital* yang berbeda dalam mengelola aset perusahaan yang sama dapat menghasilkan nilai tambah yang berbeda dan nilai bagi perusahaan itu sendiri (Sari, 2014).

Karakteristik perusahaan selalu menjadi indikator yang terkait sebagai ukuran pengungkapan sukarela perusahaan. Namun tidak semua unsur karakteristik perusahaan meliputi profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, dan porsi kepemilikan saham publik mempengaruhi pengungkapan sukarela. Dari penggunaan variabel-variabel tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Sehingga peneliti masih ingin tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela khususnya terhadap pengungkapan *human capital*. Selain itu alasan peneliti masih tertarik dengan penelitian ini dikarenakan penelitian *human capital* masih menjadi salahsatu informasi tambahan yang sangat penting, apalagi terkait perusahaan dengan tingkat likuiditas tertinggi di BEI. Serta memberikan informasi yang terkini dan terbaru tentang pengungkapan *human capital* perusahaan. Sehingga skripsi ini diangkat dengan judul “Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Human Capital Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45)”.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Human Capital.

Teori agensi yang timbul akibat adanya kepentingan antara *principal* dan *agent* membuat sebuah pengungkapan dalam laporan tahunan menjadi solusi untuk mengatasi biaya agensi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki basis pemegang saham yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga menunjukkan bagaimana sumber daya yang dimiliki perusahaan. Besarnya sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan sumber daya manusianya (*human capital*), karena besar kecilnya ukuran perusahaan selalu menjadi sorotan dan perhatian utama para stakeholder.

Setiono dan Rudiawarni (2012) menyimpulkan penelitiannya bahwa variabel firm size berpengaruh positif terhadap *human capital disclosure*. Selain itu penelitian Sari (2014) juga menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela *human capital*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Human Capital

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan merupakan gambaran bahwa perusahaan mampu memberikan kinerjanya menghasilkan keuntungan yang besar. Biaya agensi yang terdapat dalam teori keagenan membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya. Profit yang diperoleh menunjukkan perusahaan memiliki dana yang lebih besar secara materi untuk digunakan dalam memenuhi kewajiban dan kebutuhan perusahaan. Sehingga, perusahaan memperoleh *profit* tinggi, manajemen lebih banyak mengungkapkan informasi tentang *human capital* dalam *annual report* (Al Mamun, 2009).

Dalam penelitian Sari (2014) menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela *human capital*. Penelitian yang dilakukan oleh Trisanti (2012) juga menghasilkan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas juga pengungkapan *human capital* yang dilakukan perusahaan karena adanya dukungan yang besar dari keadaan *financial* perusahaan. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah H_2 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*.

Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Pengungkapan Human Capital

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini seharusnya akan cenderung melakukan pengungkapan informasi secara sukarela yang lebih luas kepada pihak luar atau stakeholder karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel (Cooke (1989) dalam Fitriani (2011)). Tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan tentunya akan lebih mudah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika kewajiban pendeknya sudah terpenuhi, seharusnya kemampuan perusahaan juga akan lebih mudah untuk sekedar mengungkapkan *human capital* perusahaan.

Dengan kondisi keuangan yang baik akan membuat perusahaan lebih fleksibel dan transparan tentang keadaan perusahaan kepada para *stakeholder* untuk memberikan manfaat yang lebih bagi perusahaan. Dan akan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan informasi yang berkaitan dengan pengungkapan *human capital* perusahaan.

Dari uraian diatas maka dapat diambil hipotesis yang kelima dalam penelitian ini yaitu H_3 : Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*.

Pengaruh Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Human Capital

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6, kepemilikan asing adalah perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Ramadhan, 2010). Perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Oleh sebab itu perusahaan dengan status perusahaannya asing (PMA) akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasi secara sukarela lebih luas daripada perusahaan domestik (PMDN).

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Retrinasi (2007) menyebutkan bahwa perusahaan berbasis asing memiliki teknologi yang cukup, skill karyawan yang baik, jaringan informasi yang luas dan lebih baik. Dengan kualitas yang lebih akan sumberdaya yang dimiliki tentunya akan mempengaruhi seberapa besar pengungkapan sukarela yang diungkapkan. Sehingga dari penjelasan di atas maka hipotesis kelima dari penelitian ini adalah H_4 : Status perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*.

Metode Penelitian

Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti sampel dari populasi tertentu (Trisanti, 2012). Teknik pengambilan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian yang dipakai diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 45 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu anggota sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Sehingga sesuai dengan kriteria pemilihan sampel maka didapat sampel sebanyak 28 perusahaan dengan data yang diambil menjadi 56 data sampel selama dua tahun penelitian yaitu tahun 2013 dan 2014.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *human capital*. Pengungkapan *human capital* adalah informasi yang disajikan oleh perusahaan tentang kemampuan sumber daya manusianya tentang pengetahuan, aktivitas, komponen pembentuk sumber daya manusia, pengembangan, komitmen, dan hal-hal lain yang berhubungan langsung dengan keadaan sumber daya manusia perusahaan (Setiono dan Rudiawarni, 2012). Kelengkapan pengungkapan *human capital* diukur menggunakan suatu indeks pengungkapan, seperti yang digunakan dalam penelitian Almilialia dan Retrinasari (2007), dimana indeks diukur dengan menggunakan skor yang diberikan pada informasi yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ditentukan berdasarkan perhitungan skor informasi yang diungkapkan dibandingkan dengan skor pengungkapan yang diharapkan.

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan. Indikator karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage dan status perusahaan.

a. Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan menggunakan nilai total aktiva. Untuk mengukur nilai total aktiva digunakannya nilai *logaritma natural* (Ln) dari total aset (Prasetya, 2011).

$$\text{Size} = \text{Ln Aset}$$

b. Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return On Equity*). Menurut Hendra (2009) ROE diukur dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemilik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Likuiditas

Untuk menghitung besarnya likuiditas perusahaan, peneliti menggunakan rumus *current ratio*. Menurut Hendra (2009) *current ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Status Perusahaan

Indikator yang digunakan untuk mengukur status perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (Almilialia dan Retrinasari, 2007) yaitu jika perusahaan berstatus asing (PMA) akan diberikan nilai 1 dan jika berstatus domestik (PMDN) akan diberi nilai 0.

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan suatu proses transformasi penelitian yang mentabulasikan data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan variabel-variabel yang

digunakan. Sehingga data-data yang diperoleh dari hasil pengolahan yang sudah dilakukan bisa diartikan dan dijelaskan secara analisis. Analisis Deskriptif yang digunakan yaitu nilai rata-rata (mean), Standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Bangkit Nugroho, 2011). Untuk mengidentifikasi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada pengujian ini data diuji normalitasnya dan dibandingkan dengan data normal baku dengan nilai signifikan 0,05. (Ghozali, 2011),

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya variabel independen yang saling berkaitan secara linier. Pendekteksian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser sebagai uji heteroskedastisitasnya. Dimana uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute* residualnya dengan variabel independennya. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute* residualnya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi disebuah model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t- (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokolerasi penelitian ini menggunakan uji run test.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu nilai perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan) terhadap

pengungkapan *human capital*. Rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{CR} + \beta_5 \text{SP} + e$$

Dimana:

Y : Luas Pengungkapan *Human Capital*

α : *Intercept* / Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Regresi

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROE : Profitabilitas

CR : Likuiditas

SP : Status Perusahaan

e : *Standart eror*

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi melalui Uji Determinasi, Uji F, dan Uji T.

a. Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) adalah uji statistik untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi bersama-sama dapat diketahui.

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual dalam variasi menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam menguji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini sebesar 5 %.

Hasil Penelitian

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Objek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ45 pada tahun 2013-2014. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sebanyak 45

perusahaan LQ45 yang dijadikan populasi dipilih menurut kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka diperoleh sampel penelitian sejumlah 28 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mentransformasikan data dalam penelitian sebagai gambaran deskripsi pada setiap variabel-variabel penelitian agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Variabel-variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan sebagai variabel independen dan pengungkapan *human capital* sebagai variabel dependen.

Tabel Descriptive statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Size	56	29,12	33,09	30,91	0,85
Profit	56	-0,06	1,26	0,2	0,22
Likuid	56	.075	9,71	2,27	1,65
Leverage	56	0,16	3,56	0,83	0,62
Status Perh	56	0	1	0,35	0,48
HC	56	59,09	95,45	79,54	8,88
Valid N	56				

1. Pengungkapan *Human Capital*

Jika dilihat pada tabel diatas, pengungkapan *human capital* terendah dilakukan oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar 59,09. Artinya, Perusahaan AALI mengungkapkan hanya sebanyak 59 % dari total pengungkapan atau sekitar 13 pengungkapan *human capital*. Sementara itu, perusahaan tertinggi yang mengungkapkan *human capital* adalah Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) yaitu sebesar 95,45 pada tahun 2014. Artinya, perusahaan SMGR menyajikan informasi pengungkapan *human capital* sebanyak 21 pengungkapan di dalam laporan tahunannya atau sekitar 95,45 % dari total pengungkapan *human capital*. Sementara rata-rata pengungkapan menunjukkan nilai sebesar 79,54% dari total pengungkapan, artinya perusahaan yang menjadi sampel penelitian secara keseluruhan masih relatif tinggi untuk mengungkapkan *human capital*nya sekitar 17 pengungkapan. Besarnya nilai rata-rata pengungkapan sebesar 79,54 dibandingkan nilai minimum 59,09 menggambarkan perusahaan sampel mengungkapkan *human capital* semaksimal mungkin untuk informasi pengungkapan sukarela perusahaan dan tingginya nilai rata-rata daripada standar deviasinya sebesar 8,88

mengartikan bahwa tidak terjadi banyak variasi dalam pengungkapan *human capital* perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Perhitungan variabel ukuran perusahaan (*size*) pada penelitian ini menggunakan Ln Asset. Nilai *size* terendah penelitian adalah sebesar 29,12 pada perusahaan Harum Energy Tbk. (HRUM). Nilai tersebut menunjukkan total aset perusahaan Harum Energy Tbk sebesar Rp 4,4 miliar dan menjadi perusahaan yang memiliki aset terendah dalam sampel penelitian. Sementara itu nilai tertinggi sebesar 33,09 dicapai oleh perusahaan Astra International Tbk. (ASII). Artinya, total aset perusahaan Astra International Tbk. sekitar Rp 236 triliun dan menjadikannya sebagai perusahaan dengan *size* perusahaan terbesar dalam penelitian. Sedangkan rata-rata variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 30,91 dengan standar deviasinya sebesar 0,85117.

3. Profitabilitas

Variabel profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas tertinggi dalam penelitian dicapai oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) sebesar 1,26 pada tahun 2013. Artinya, perusahaan Unilever Indonesia Tbk. mampu menghasilkan 126% laba dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Secara lebih lanjut, kemampuan menghasilkan laba perusahaan tergolong sangat baik. Sementara nilai minimum profitabilitas menunjukkan angka -0,06 yaitu diperoleh oleh perusahaan XL Axiata Tbk. (EXCL). Nilai negatif profitabilitas menunjukkan perusahaan mengalami kerugian sebesar 6%. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan XL Axiata pada tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp891 miliar. Sementara itu nilai rata-rata ROE dalam penelitian sebesar 0,20054 dengan standar deviasinya sebesar 0,220078.

4. Likuiditas

Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan membandingkan aktiva lancarnya dengan hutang lancarnya. Nilai minimum yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan nilai 0,075. Artinya, tingkat likuiditas perusahaan sangat kecil sekali dan bisa dikatakan buruk, karena aktiva lancar perusahaan yang ada hanya mampu menanggung 7,5% total kewajiban lancar perusahaan. Tingkat likuid terendah diperoleh perusahaan Alam Sutera Reality Tbk. (ASRI) pada tahun 2013. Sementara nilai maksimum diperoleh oleh perusahaan Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) dengan tingkat likuiditas sebesar 9,71 tahun 2014. Artinya, kemampuan menghasilkan aktiva lancar perusahaan tersebut sebesar

971% dari tanggungan kewajiban lancar perusahaan. Secara lebih lanjut, perusahaan Media Nusantara Citra Tbk. memiliki tingkat likuid yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan lain. Sementara itu nilai rata-rata likuiditas penelitian sebesar 2,26727 dengan standar deviasi sebesar 1,6557.

5. Status Perusahaan

Variabel status perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (Almilia dan Retrinasari, 2007) dengan memberikan nilai 1 untuk status asing dan nilai 0 untuk status domestik. Dalam tabel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, artinya perusahaan yang tergolong rendah dikategorikan sebagai perusahaan yang bersifat domestik nilai maksimum yang sebesar 1,00, memiliki arti bahwa perusahaan tersebut tergolong sebagai perusahaan yang dimiliki oleh asing pada sebagian besar kepemilikan sahamnya. Status perusahaan yang hanya dilihat dari presentase kepemilikan asing hanya memberikan gambaran bahwa diperusahaan sampel terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat kepemilikan pihak asing sebesar lebih dari 50%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi secara normal atau tidak.

Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.842
Asymp. Sig. (2-tailed)	.478

Nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) pada tabel di atas menunjukkan nilai sebesar 0,478 yang berarti nilainya diatas signifikansi 0,05 ($0,478 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel dependen maupun independen penelitian mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji multikolinieritas data pada penelitian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011).

Tabel hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.853	1.172
Profitabilitas	.915	1.093
Likuiditas	.902	1.108
Status Perusahaan	.898	1.114

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yang artinya tidak ada kolerasi antar variabel. Hasil dari perhitungan nilai VIF semua variabel juga tidak ada yang lebih dari 10. Sehingga, disimpulkan bahwa antara variabel dependen dengan independen tidak ada yang saling berkaitan secara linier, dan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel uji heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai lebih dari nilai kepercayaan 5% atau nilai sig (α) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual masing-masing variabel atau dengan kata lain tidak terjadi.

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Ukuran Pers.	0.442	Tidak terjadi
Profitabilitas	0.458	Tidak terjadi
Likuiditas	0.126	Tidak terjadi
Status Perusahaan	0.662	Tidak terjadi

4. Uji Autokolerasi

Dari tabel hasil uji *run test* terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,00. Hasil tersebut menunjukkan hasil *runs test* lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokolerasi pada data yang diuji.

Tabel Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,09340
Cases < Test Value	28
Cases <= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	29
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
	-85.455	42.309		-2.020	.049
Ukuran	5.267	1.353	.505	3.892	.000
Profit	11.783	5.055	.292	2.331	.024
Likuid	.240	.677	.045	.355	.724
Status	-2.004	2.323	-.109	-.863	.392

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel 4.7 di atas, maka persamaan regresi linier yang bisa dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -85,455 + 5,267SIZE + 11,783ROE + 0,24CR - 2,004SP + e$$

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel SIZE, ROE, CR, dan SP yang dapat mempengaruhi variabel *human capital* (Y) dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan yang bernilai positif menandakan hubungan yang searah dan berpengaruh positif terhadap variabel *human capital*.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas pada persamaan regresi yang bernilai positif juga menandakan hubungan yang searah dan berpengaruh positif terhadap variabel *human capital*.
3. Nilai koefisien variabel likuiditas bernilai positif. Artinya, ada hubungan yang searah dan berpengaruh positif terhadap variabel *human capital*.
4. Nilai koefisien status perusahaan yang bernilai negatif mengidentifikasi hubungan yang berlawanan. Artinya, variabel status perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel *human capital*

Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi

Jika dilihat dari nilai koefisiensi determinasi, hasil analisis menunjukkan pengaruh presentase nilai variabel. Nilai *Adjusted R Square* (R²) menunjukkan nilai sebesar 0,213 atau 21,3%. Artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan secara simultan berpengaruh sebesar 21,3% terhadap pengungkapan human capital. Dan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi ataupun dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Berikut ini merupakan tabel hasil koefisien determinasi (R²).

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error
1	.518 ^a	.268	.210	7.890964

2. Uji F

Dari tabel bahwa nilai *F- test* sebesar 4,666 dengan nilai signifikannya 0,003. Dengan nilai signifikannya yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan. Berikut tabelnya:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1162.161	4	290.540	4.666	.003 ^b
Residual	3175.633	51	62.267		
Total	4337.794	55			

3. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T Hitung	sig
		B	Std Error	Beta		
1	Constant	-85.455	42.309		-2.020	.049
	Ukuran	5.267	1.353	.505	3.892	.000
	Profit	11.783	5.055	.292	2.331	.024
	Likuid	.240	.677	.045	.355	.724
	Status	-2.004	2.323	-.109	-.863	.392

Dari hasil tabel di atas membuktikan bahwa hanya ada dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas saja yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *human capital*. Hasil signifikansi kedua variabel terlihat lebih dari signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Nilai koefesian variabel ukuran perusahaan sebesar 3,892 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Sementara variabel profitabilitas nilai koefisiennya 2,331 dengan signifikansinya sebesar 0,024. Sehingga untuk kedua variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *human capital*. Sementara itu ketiga variabel independen yang lain tingkat signifikansinya berada diatas nilai signifikansi 0,05. Pada tabel tersebut terlihat nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,355 dengan signifikansi 0,724, dan variabel status perusahaan nilai koefisiennya sebesar -0,863 dengan tingkat signifikansi 0,392. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan variabel status perusahaan disimpulkan bahwa tidak berpengaruh dan juga tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Human Capital.

Hasil penelitian uji statistik dalam tabel 4.10 diketahui nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai (α) 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan mempengaruhi variabel pengungkapan *human capital* dan berpengaruh secara signifikan. Dari hasil tersebut maka hipotesis pertama H_1 diterima dan H_0 ditolak dan bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *human capital*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiono dan Rudiawarni (2012) dan Sari (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *human capital* perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Human Capital.

Hasil penelitian statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,067 dan bertanda positif, yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*. Sementara hasil signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 (α), yang artinya variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut membuktikan jika H_2 penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *human capital*. Hasil penelitian ini didukung dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan Al Mamun (2009) dan Sari (2014) yang secara sama menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela *human capital*.

Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Human Capital.

Tabel penelitian statistik menghasilkan nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,742 yang artinya variabel likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*. Sementara nilai signifikansi sebesar 0,461 yang jelas lebih besar dari nilai sig (α) 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fontana dan Macagnan (2012) pada perusahaan di Brasil yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela *human capital*. Penelitian ini juga konsisten dan menguatkan penelitian Trisanti (2012) yang menghasilkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.

Pengaruh Status Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Human Capital.

Hasil dari tabel pengujian statistik memperlihatkan nilai koefisien variabel status perusahaan sebesar -0,832 dan bertanda negatif. Sementara itu signifikansi sebesar 0,410 dan lebih besar dari nilai sig (α) 0,05 menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak. Sehingga disimpulkan dalam penelitian ini bahwa status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Daniel Ageng N (2012) yang menyatakan bahwa status perusahaan tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *human capital* dalam pelaporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2014 telah dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan, profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan, likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan, dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti mendapati beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* membuat sampel penelitian ini kurang mampu menggeneralisasikan populasi penelitian. Karena sampel penelitian hanya disesuaikan dengan kriteria sampel yang diinginkan. Sehingga peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode pengambilan sampel lain yang mampu menggeneralisasikan populasi secara keseluruhan. Dan bisa memperluas lagi objek penelitian diluar perusahaan indeks LQ45. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan status perusahaan hanya berpengaruh 21,3% terhadap pengungkapan *human capital* perusahaan. Sehingga diprediksi masih terdapat variabel-variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi pengungkapan *human capital* perusahaan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang mewakili karakteristik perusahaan seperti tipe industri, tipe auditor, umur perusahaan dan juga kemungkinan komponen-komponen lain yang termasuk dalam *corporate governance* bisa mempengaruhi pengungkapan *human capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEJ". Proceeding Seminar Nasional FE Universitas Trisakti, Jakarta.
- Al Mamun S. A. 2009. "Human Resource Accounting (HRA) Disclosure of Bangladeshi Companies and Its Association with Corporate".
- Chrisdianto. 2009. *Peran Pengungkapan Intellectual Capital Pada Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan Dimasa Mendatang*. Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's).
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*. Pacific Sociological Journal Review.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Indriantoro, S & Supomo, B. 2012. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Hendra S. Rahardjaputra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. van Breda. 1992. *Accounting Theory (Homewood)*. 5th Edition. Illinois: Irwin Publishers.
- Huang, pinghsun, Yan Zhang, Donald R. Deis, dan Jacquelyn S. Moffitt. 2009. "Do artificial income smoothing and real income smoothing contribute to firm value equivalently?". Journal of Banking and Finance
- Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 2000. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Tidak diterbitkan. Jurnal : Harvard University.
- Li. Jing. Pike, R dan Haniffa, R (2008). "Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firm's". Accounting and Business Research.
- Nugroho, Bangkit. 2011. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Nuryaman. 2009. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan,, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela*.
- Prasetya, Denny Indra. 2011. *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap mandatory disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009)*. Skripsi. Fakultas ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ramananda, Dimas dan Yeterina Widi N. 2014. *Analisis Pengungkapan Intellectual Capital Berdasarkan Profitabilitas, Lverage, dan Size Perusahaan*. Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sari, Andriani Mutiara. 2014. *Pengaruh Ukuran dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Human Capital*. Tidak Diterbitkan. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sudarno dan Yulia, N. 2011. *Intellectual Capital : Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan dan Pengungkapan*. Tidak diterbitkan. Jurnal. Jember : Universitas Jember.
- Trisanti, Leony Lovancy. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.